

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar yang berhubungan dengan penjualan surat-surat berharga. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi saham, dan lainnya (Wikipedia).

Persaingan bisnis dalam perekonomian pasar bebas saat ini semakin ketat. Selama periode Januari-Juli 2010 terdapat 11 emiten baru di BEI. Sehingga perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat. Pada tahun ini krisis keuangan telah pulih dan pasar modal di Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Volume penjualan saham meningkat secara signifikan.

Berdasarkan data PR No. 023 /BEI.SPR/08-2010 : Peran BEI dalam Pengembangan Pasar Modal Indonesia (Januari-Juli 2010) dijelaskan bahwa IHSG saat ini terus naik dari level 2.323,236 pada akhir Juli 2009 ke level 3.069,280 pada tanggal 30 Juli 2010 atau mengalami kenaikan sebesar 32,11%. Nilai kapitalisasi pasar untuk saham akhir Juli 2010 sebesar Rp 2.540 triliun, naik sebesar 39,27% dibanding akhir Juli 2009 sebesar Rp 1.824 triliun. Rata-rata nilai transaksi harian untuk saham periode Januari-Juli 2010 senilai Rp 4,17 triliun mengalami kenaikan sebesar 8,73% dibanding periode yang sama di tahun 2009 yaitu senilai 3,84 triliun.

Laporan keuangan perusahaan yang terdapat di BEI merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh investor. Permintaan saham oleh investor dipengaruhi oleh kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi. Berdasarkan informasi tersebut diharapkan investor tidak salah dalam membeli saham.

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh *return* atas investasinya, berupa dividen dan *capital gain*. Untuk memperoleh *return* yang tinggi, investor harus melakukan analisis rasio keuangan sehingga mengetahui perusahaan mana yang memiliki *return* yang lebih baik. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

Menurut Jogiyanto (2008:117-126) terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai pasar merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Investor dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan membeli atau menjual saham dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price to book value* (PBV). PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham Jones (2000:274).

Penelitian Ahmed dan Nanda (2004:47-59) menunjukkan bahwa hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan PBV (*Price to Book Value*), disarankan penelitian PBV hendaknya menggunakan variabel-variabel pendukung antara lain pertumbuhan (*growth*), EPS, PER dengan jangka waktu amatan tiga tahun. Data yang dianggap penting dan dimunculkan untuk dianalisis oleh pemerhati pasar modal adalah: harga, perubahan harga, EPS, PER, PBV, volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan Pontiff dan Schall (1998:141-160) menemukan bahwa *price to book value* merupakan prediktor *return* saham yang lebih kuat dibandingkan dengan *interest rate spreads* dan *dividend yields*. Rosenberg et al. (1985:9-17) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio PBV yang rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham yang memiliki rasio PBV yang rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham yang memiliki rasio PBV yang tinggi.

Alasan PBV dijadikan sebagai variabel dependen dikarenakan PBV punya peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat dijadikan sebagai indikator harga atau nilai saham (Ahmed dan Nanda) (2004:47-59), namun PBV yang terlalu tinggi, berisiko dan tidak menghasilkan *return*. PBV sangat terkait dengan *return* saham, karena perubahan harga saham akan mengubah besarnya rasio PBV.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *price to book value* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sparta (2000:54-69) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh ROA, DER, dan DPR terhadap PBV pada lembaga keuangan bank di BEI periode 1992-1996. Kesimpulan penelitiannya ialah bahwa keputusan pendanaan dan pembayaran dividen tidak berarti bagi investor di BEI sehingga saham-saham bank di BEI diminati bukan karena penerimaan dividen, tetapi karena *capital gain* yaitu memperoleh *return* saham dari kenaikan harga saham bank, jadi motif *holdingnya* bersifat jangka pendek. Penelitian tentang DPR yang dikaitkan dengan harga atau *return* saham dilakukan oleh Sautma (1997:5-10) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rossje dan Astuti (2003:1-23) memberikan hasil bahwa ROA dinyatakan tidak signifikan positif terhadap PBV. DER menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Terdapat pengaruh signifikan negatif DER terhadap PBV, sedangkan signifikan positif EPS terhadap PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Santoso (1998:127-140) dengan menggunakan data dari BEI menemukan bahwa dari empat faktor fundamental yang dianalisis hanya *profitabilitas* (ROE) yang mempunyai hubungan signifikan positif dengan rasio PBV, sedangkan ketiga faktor lainnya, seperti prospek pertumbuhan, tingkat risiko, dan kebijakan dividen memberikan hasil yang tidak signifikan. Bahkan, beta yang merupakan pengukur dari risiko hasilnya adalah bertentangan dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap PBV yaitu :

Tabel I
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wirawati (2008)	Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap <i>Price to Book Value</i> dalam Penilaian saham di Bursa Efek Jakarta dalam Kondisi Krisis Moneter	ROE dan DPR berpengaruh positif terhadap PBV. Tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap PBV, dan <i>Degree of Financial Leverage</i> (DFL) tidak bermakna.
2.	Dewi Mini Kusumawati (2010)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008	1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>Current Ratio</i> (CR), NPM, <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Debt of Equity Ratio</i> (DER), ROE dan BETA terhadap PBV. 2. Secara parsial hanya variabel ROE yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV sedangkan CR, NPM, TATO, DER, dan BETA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
3.	Putra dkk (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap <i>Price to Book Value</i> (Studi pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang <i>Listed</i> di BEI Periode Tahun 2004-2006)	Secara parsial variabel ROA, Beta saham, DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan DER, EPS berpengaruh signifikan positif terhadap PBV.

Penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu *Price to Book Value*. Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Santoso (1998:127-140), Wirawati (2008), Dewi (2010) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Penelitian Rossje dan Astuti (2003:1-23), Putra dkk (2007) menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap PBV.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi (2010) menyatakan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Menurut Rossje dan Astuti (2003:1-23) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Putra dkk (2007) yang melakukan penelitian pada industri *real estate* dan *property* di BEI pada periode 2004-2006 menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV. EPS merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap PBV yang ditunjukkan dengan besarnya nilai *beta standardized* sebesar 0,348, kemudian DER sebesar 0,291.

Terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian variabel DER membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel DER. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian variabel EPS dan ROE ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROE, DER, EPS mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ROE, DER, EPS mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh ROE, DER, EPS terhadap *Price to Book Value* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ROE, DER, EPS mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah ROE, DER, EPS mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE, DER, EPS terhadap *Price to Book Value* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *price to book value* dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang ada dengan penerapannya di dunia usaha.

- b. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendorong penelitian atau pengkajian yang lebih kompleks (luas dan mendalam) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *price to book value*.

2. Bagi praktisi

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *price to book value*.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa saran atau ide sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai rasio pasar modal seperti PBV akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *price to book value*.